

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dan berpengaruh dalam perekonomian. Bank sebagai sarana yang disediakan oleh pemerintah dimaksudkan untuk membantu aktivitas ekonomi masyarakat. Peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*) di samping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Bagi bank sumber dana yang diperoleh dari masyarakat merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana yang terhimpun dari masyarakat ini dikenal dengan sebutan dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*) (Pandia 2012: 9). Dana inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola diberdayakan sehingga menghasilkan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Pihak bank akan menggunakan dana pihak ketiga tersebut dalam bentuk penjualan jasa berupa penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan modal kredit. Selain untuk mendapatkan pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya

pengendapan dana yaitu adanya ketidakseimbangan antara dana yang telah dihimpun dan kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Untuk bisa menjaga sumber dana yang bersumber dari masyarakat, pihak bank harus menjaga kepercayaan nasabahnya atas dana yang ditiptkan. Pihak bank harus menjaga kestabilan likuiditas agar tetap aman serta mencapai tingkat *return on assets* (ROA) yang maksimal.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012: 315). Dalam mengukur tingkat likuiditas bank dapat digunakan *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, dan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 /30 /DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank, digunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan keluarnya aturan tersebut, maka setiap perusahaan perbankan wajib mengikuti dan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai penilaian atas likuiditas bank. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin besar laba yang akan diperoleh bank. Tetapi hal tersebut memiliki resiko yang besar pula, yaitu tidak kembalinya dana kredit yang diberikan atau terjadinya kredit macet,

sehingga akan berdampak pada penurunan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, pada lampiran 2e yaitu penetapan peringkat komponen Likuiditas, *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki batas aman antara 75%-85%. Batas aman ini memberikan indikasi bahwa setiap bank harus memiliki tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) berkisar pada 75%-85%, agar bank yang bersangkutan berada pada kategori sehat. Nilai *loan to deposit ratio* (LDR) yang berada di atas batas aman, berarti bank yang bersangkutan berada dalam kategori kurang likuid atau tidak sehat.

*Return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Bank dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit, dimaksudkan untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh

dalam satu periode, akan diupayakan peningkatannya pada tahun berikutnya. Namun, dalam prakteknya banyak perusahaan perbankan yang melakukan kegiatan perbankan secara optimal malah mengalami penurunan atas laba. Hal ini disebabkan kurang optimalisasi hasil pendanaan yang didapat dari mengimpun dana dari masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank dan telah terjadi kerisis global yang menyebabkan tingkat suku bunga tinggi. Risiko tingkat suku bunga tinggi terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu yang lama dengan tingkat suku bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan drastis. Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif dan akan menurunkan tingkat *return on asset* (ROA) (Vetriana, 2012).

Tabel 1 berikut, merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehubungan dengan dana pihak ketiga (DPK) dan *loan to deposit ratio* (LDR), dan *return on asset* (ROA) pada Bank Bumi Arta Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Permata Tbk dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk yang merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data laporan tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2008-2012.

**Tabel 1: Data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan**

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali LDR dan ROA)

NAMA BANK	TAHUN	KETERANGAN		
		DPK	LDR	ROA
Bank Bumi Arta Tbk.	2008	1.071.496	87,30%	2,08%
	2009	1.137.833	84,45%	1,85%
	2010	1.268.109	91,03%	1,44%
	2011	2.368.929	67,96%	2,03%
	2012	2.807.978	79,16%	2,40%
Bank Internasional Indonesia Tbk.	2008	43.405.402	79,12%	1,14%
	2009	47.305.729	77,16%	0,07%
	2010	59.858.335	81,29%	1,16%
	2011	70.260.548	87,80%	1,16%
	2012	85.887.082	87,37%	1,61%
Bank Mayapada Internasional Tbk.	2008	3.888.567	100,30%	1,20%
	2009	5.862.238	84,64%	0,91%
	2010	7.792.117	76,12%	1,19%
	2011	10.595.884	80,87%	2,00%
	2012	15.136.265	79,80%	2,33%
Bank Permata Tbk.	2008	38.868.120	86,24%	1,62%
	2009	41.228.367	96,01%	1,39%
	2010	54.346.910	94,72%	1,92%
	2011	76.119.063	89,60%	1,78%
	2012	98.286.647	95,34%	1,62%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	2008	11.375.843	89,10%	4,74%
	2009	18.498.330	83,54%	3,46%
	2010	25.499.011	90,15%	3,97%
	2011	35.589.145	84,30%	4,37%
	2012	45.040.151	86,24%	4,70%

Sumber: Olahan Data, 2013

Berdasarkan data di atas dapat dilihat terjadi flutuasi *return on assets* (ROA) pada setiap bank. Pada Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing mengalami penurunan ROA sebesar 0,23% dan 0,41%, pada Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan ROA sebesar 1,07%, pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2009 terdapat penurunan ROA sebesar 0,29%, pada Bank Permata Tbk terjadi penurunan ROA yaitu pada tahun 2009 sebesar 0,23%, pada

tahun 2011 sebesar 0,14%, dan pada tahun 2012 sebesar 0,16%. Selanjutnya pada tahun 2009 terjadi penurunan pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk sebesar 1,28%. Penurunan ROA yang terjadi pada setiap bank pada tahun tertentu, berbanding terbalik dengan DPK yang dimiliki oleh setiap bank, dimana jumlah DPK yang ada menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Menurut Taswan dalam Putra (2011: 44) dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, dimana bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika dana yang dihimpun bank mengalami kenaikan (dana pihak ketiga) maka akan berdampak pada peningkatan laba bank. Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan di lapangan. Dimana, ROA mengalami penurunan pada posisi dana pihak ketiga mengalami kenaikan. Dalam hal ini, terjadi kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Menurut Sugiono (2012: 50) masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil hal itu sebagai masalah dan mendukung untuk dijadikan penelitian.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Putra (2011) yang meneliti tentang variabel yang sama. Tetapi memiliki perbedaan pada lokasi, tahun, dan rasio yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rasio sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 /30 /DPNP tanggal 16 Desember 2011 dan memilih lokasi penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan alasan di atas dan adanya kesenjangan antara teori dan fakta dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas (LDR) Terhadap *return on assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan oleh bank mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.
2. Selain memberikan keuntungan yang besar, penyaluran kredit dalam jumlah yang tinggi memiliki risiko yang besar seperti tidak kembalinya dana kredit yang diberikan atau terjadinya kredit macet, sehingga akan berdampak pada penurunan laba.
3. Kenaikan dana pihak ketiga (DPK) yang ada, tidak dimbangi dengan kenaikan *return on assets* (ROA).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), dan likuiditas (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang ilmu analisis laporan keuangan dan manajemen keuangan. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) dalam memprediksi *return on assets* (ROA) dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank serta dapat dijadikan acuan untuk penyusunan startegi dimasa yang akan datang.